

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Pada era modern ini, informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Informasi yang dibutuhkan yakni informasi yang faktual, aktual, dan terpercaya. Tentu untuk mendapatkan informasi tersebut dengan cepat dan akurat masyarakat memanfaatkan media massa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Salah satu media massa yang kredibilitasnya dan eksistensinya masih tinggi pada era modern ini salah satunya adalah radio.

Radio merupakan salah satu media massa tertua yang paling populer di seluruh dunia. Radio hingga kini masih dipercaya menjadi media informasi dan komunikasi yang digemari masyarakat karena mempunyai peran penting dalam penyebaran informasi yang seimbang dan setimpal di masyarakat, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media yaitu: informasi, pendidikan, hiburan, *control* serta perekat sosial (Elvinaro, dkk. 2006:7).

Radio sebagai teknologi telekomunikasi tidak dapat melepaskan perannya dalam komunikasi. Radio dengan peran komunikasi untuk menginformasikan, salah satu fungsi radio sekarang adalah untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu menyangkut peristiwa disekitar, pemerintah, ekonomi, sosial ataupun dalam bentuk hiburan. Selain peran menginformasikan radio juga berperan dalam mengedukasi masyarakat, melalui informasi-informasi yang disampaikan melalui radio, masyarakat menjadi mengerti dan paham tentang suatu informasi.

Radio adalah media massa yang bersifat satu arah dan berfungsi untuk menyampaikan pesan berupa berita, informasi, hiburan dan konten lainnya. Radio menggunakan pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi gelombang elektromagnetik.

Gelombang ini melintas dan merambat melalui udara dan juga bisa merambat melalui ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut. Radio adalah media personal yang ada dimana-mana, karena penikmat radio sering mendengarkan radio sendirian dan bisa dinikmati dimana saja (Baran, 2011).

Tentu dengan berkembangnya zaman, radio pun terus berkembang dan beregenerasi. Radio masih dipercaya sebagai penyebar informasi yang terpercaya dan memiliki peran penting dalam penyebaran informasi di lingkungan masyarakat. Karena radio merupakan media penyebar informasi yang sah dan diawasi oleh badan yang berlaku.

Radio merupakan salah satu media elektronik yang mempunyai ciri khas cepat dalam menyampaikan informasi, tidak terikat waktu, serta murah dan tidak memerlukan banyak konsentrasi karena radio dapat hanya untuk didengarkan. Salah satu penyebab eksistensi radio masih tinggi dan masih diminati masyarakat pada saat ini yaitu karena radio memiliki kelebihan dimana orang yang mendengarkan siaran radio bisa memvisualisasikan apa yang dikatakan oleh penyiar. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi aktual melalui telinga pendengarnya.

Ada istilah radio menciptakan gambar, karena radio merupakan satu-satunya media komunikasi modern yang memiliki kemampuan istimewa dalam menciptakan “gambar” atau rekaan di ruang imajinasi pendengarnya, yang berkesan mendalam bagi pendengarnya yang menggunakan telinga, emosinya lebih mudah tergugah. Terlebih lagi cerita itu didukung oleh efek suara (*background*) (Oli, dkk. 2013: 7).

Penyiar merupakan garda terdepan sebuah radio dimana, kunci keberhasilan sebuah radio ditentukan oleh penyiar. Kemampuan penyiar di sebuah stasiun radio sangat berpengaruh terhadap citra radio di mata khalayak. Dalam hal ini, penyiar harus sadar betul bahwa gambaran citra radionya tergantung pada

setiap tutur katanya, perilakunya, cara berpikirnya, gaya bicarannya, dan lainnya. Intinya, ada akibat yang melekat pada diri penyiar dan radionya (Yulia, 2010: 38).

Penyiar harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan bisa ditangkap dengan baik oleh pendengar. Kemampuan komunikasi penyiar dalam program radio yang dibawakannya pun sangat berpengaruh pada jumlah pendengar dan bertahan lama atau tidaknya program tersebut.

Penyiar menjadi salah satu bagian penting dalam radio. Dalam media massa berbasis audio, yang mempengaruhi massa adalah komunikator atau penyiar. Itulah sebabnya keterampilan penyiar dalam menyampaikan sebuah siaran sangat diperlukan karena kemampuan bersiaran akan menimbulkan kedekatan dengan pendengar. Selain itu, kemampuan penyiar yang baik akan menghasilkan kemenarikan program siaran yang disampaikan.

Penyiar adalah personalitas stasiun penyiaran yang diwakilinya. Kemampuan atau kegagalannya dapat mempengaruhi citra khalayak terhadap stasiun dimana ia bertugas. Penyiar harus dapat menyampaikan pesan secara efektif. Program acara yang pesannya dapat dikomunikasikan secara efektif akan menarik lebih banyak pendengar dan secara langsung dapat menguntungkan stasiun yang menyajikan program acara yang dibawakan oleh penyiar tersebut (Oli, dkk. 2013: 7).

Penyiar radio adalah orang yang mampu mengomunikasikan gagasan, konsep, dan ide, serta bertugas membawakan atau menyiarkan suatu program acara di radio. Dalam hal ini, penyiar radio memiliki tanggung jawab terhadap acara yang sedang dibawakannya sehingga dapat berlangsung dengan lancar (Yulia, 2010: 17).

Keberhasilan penyiar dalam tercapainya komunikasi yang efisien pada program yang dibawakannya salah satunya ditentukan oleh strategi komunikasi yang digunakannya. Menurut Middleton, “Strategi komunikasi merupakan kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi, dari mulai komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal” (Israyanti, 2017: 27).

Penyiar memiliki peran penting yang dapat menentukan perkembangan dan kemunduran sebuah stasiun radio. Play99ers Radio 100 FM merupakan salah satu radio swasta di Bandung yang program-program acaranya dipandu oleh penyiar yang memiliki strategi komunikasi tertentu untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada pendengar agar dapat dicapai dengan baik.

Radio tidak lepas dari pengaruh program-program yang disiarkannya, maka tidak diherankan jika dalam suatu stasiun radio terdapat beragam program yang disiarkan. Program radio merupakan suatu acara siaran yang disajikan untuk khalayak ramai. Dalam dunia penyiaran, program acara bisa diartikan sebagai acara atau rencana yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan menghasilkan acara yang berkualitas (Morisan, 2008).

Program radio harus diperhatikan dengan baik, agar menciptakan sebuah sajian radio siaran yang dapat menghibur serta menarik para pendengarnya, sehingga acara siaran tersebut bisa memberikan manfaat atau pengetahuan baru bagi para pendengarnya dengan acara siaran yang disiarkannya.

Program merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penyiaran, karena program merupakan acuan saat proses siaran berlangsung. Suatu program dapat dikatakan berhasil atau tidaknya tergantung cara pengemasan suatu acara dengan sedemikian rupa, sehingga menyajikan sebuah program acara dengan target yang diharapkan.

Keberhasilan stasiun radio juga ditentukan oleh keberhasilan program yang disiarkannya. Dan untuk memperoleh keberhasilan tersebut tentu dibutuhkan strategi yang baik agar produksi siaran radio dapat berjalan sesuai target yang diinginkan.

Strategi komunikasi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. (Effendy,2003:301).

Play99ers Radio tentu memiliki program-program unggulan yang mampu menggaet pendengar dengan program dan segmen yang menarik dan *trendy*. Salah satu radio terbesar di Bandung ini mulai mengudara pada tanggal 9 September 1999 di bawah naungan PT. Radio Swara Milliard Artha atau yang lebih dikenal 99ers Radio, memancar di frekuensi FM 99.9 Mhz. Radio 99ers berada di BRI Tower. Konsep yang ditawarkan dengan branding *OB Van (Outdoor Broadcasting)* yang lebih dikenal dengan Funky Mobile dan paket acara yang menarik terbukti dapat membuat 99ers Radio menjadi radio yang memiliki format acara yang berbeda dari radio swasta di Bandung lainnya.

Tepat 99ers Radio Bandung mengudara 1,5 tahun, 99ers Radio berhasil mencapai posisi puncak rating radio anak muda No.1, yaitu segmen pendengar 15-24 AB dan ke-5 all segmen di survey AC Nielsen 2001. Pada survey AC Nielsen 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 99ers Radio tetap bertahan di posisi atas sebagai radio anak muda Bandung No.1. Untuk 7 tahun berturut-turut, 99ers radio menempati posisi radio anak muda (15-24 & 15-24 AB) No.1 di Bandung dalam survey AC Nielsen 2010 sebagai radio yang paling tajam dan konsisten pada segmennya.

Radio 99ers berubah frekuensi menjadi 100 FM pada tahun 2007 karena himbuan dari pemerintah untuk menaikkan frekuensi 0,1. Pada tanggal 1 Desember 2015 PT. Radio Swara Miliard Artha diakusisi oleh Bapak Irsan Budianto sehingga sampai saat ini terjadi perubahan logo dan manajemen menjadi Radio Play 99ers 100 FM Bandung. Kantor Play99ers radio telah berpindah tempat menjadi di Jl. Ir. H. Djuanda No.126B.

Salah satu program siaran yang menarik di Play99ers Radio yang sudah mengudara selama bertahun-tahun dan memiliki pendengar setiannya, yaitu program Pulang Sore yang mengudara di waktu pime time (16.00 WIB -19.00 WIB). Program Pulang Sore memiliki segmen-segmen yang menarik dan *trendy* yang sesuai dengan target pendengarnya yaitu anak muda. Segmen pertama yaitu Wartalinimasa, yang memberikan informasi berupa berita yang sedang trending

baik itu di dalam dan luar negeri. Segmen kedua yaitu Aku Mau Kamu Tau, yang memberikan informasi sekitar fakta unik atau persamaan dan perbedaan tentang suatu hal yang jarang diketahui orang banyak. Yang ketiga adalah Sesi Curhat dimana nantinya setiap pendengar yang mengisi *Question Box* di *Instagram* lalu akan dibacakan secara *On-Air* oleh penyiar dan ini merupakan salah satu daya Tarik dari program Pulang Sore ini karena pendengar pun bisa merasa dekat dengan penyiar. Agar program ini bisa berjalan dengan baik tentu dibutuhkan pembawaan program yang baik, *skill* penyiaran, maupun strategi komunikasi yang baik dari seorang penyiar untuk mendapatkan hasil siaran yang berkualitas.

Program ini dijadikan sebagai objek penelitian oleh penulis untuk membahasnya lebih dalam untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang diterapkan penyiar sehingga menjadi program yang diunggulkan di radio Play99ers.

2.2 Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO : Studi Deskriptif pada Play99ers Radio 100 FM Bandung dalam Program Pulang Sore” ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi apa yang digunakan oleh penyiar Play99ers Radio dalam program Pulang Sore sehingga menjadi program yang diunggulkan Play99ers radio. Berdasarkan paparan diatas agar lebih terarah maka dapat difokuskan ini melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana komunikasi emosi yang diterapkan penyiar Play99ers Radio dalam program Pulang Sore?
2. Bagaimana proyeksi kepribadian yang diterapkan penyiar Play99ers Radio dalam program Pulang Sore?
3. Bagaimana aspek kontrol suara yang diterapkan penyiar Play99ers Radio dalam program Pulang Sore?

2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan oleh penyiar Play99ers Radio dalam program Pulang Sore sehingga menjadi program yang diunggulkan Play99ers radio.

1. Untuk mengetahui komunikasi emosi yang diterapkan penyiar Play99ers Radio dalam program Pulang Sore
2. Untuk mengetahui proyeksi kepribadian yang diterapkan penyiar Play99ers Radio dalam program Pulang Sore
3. Untuk mengetahui aspek kontrol suara yang diterapkan penyiar Play99ers Radio dalam program Pulang Sore

2.4 Kegunaan Penelitian

2.4.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai ilmu komunikasi khususnya di bidang penyiaran radio.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi hasil penelitian sebelumnya mengenai strategi komunikasi penyiar radio.

2.4.2 Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai strategi komunikasi penyiar radio.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan strategi komunikasi penyiar radio.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menyantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan pebandingan, diantaranya:

Tabel 1.1

Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Aprilia Lianjani, 2018 : Strategi Komunikasi Pemerintah Kota	Deskriptif	.Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pemerintah Kota Tangerang Selatan	Persamaan penelitian ini terletak pada topik yang	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek

	<p>Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City</p>		<p>melalui divisi Smart City melakukan sosialisasi dengan melalui lima tabapan yaitu tabapan pertama penelitian, meninjau kembali program yang masih bisa berjalan dan yang sudah tidak bisa. Tahap perencanaan, pemkot tangsel membuat perencanaan strategi dengan unsur-unsur komunikasi. Tahap pelaksanaan, yaitu menjalankan strategi yang sudah di rencanakan. Tahap evaluasi dan tahap pelaporan, dilakukan setelah proses kegiatan sosialisasi sudah berjalan. Selain itu sosialisasi dengan memanfaatkan media sosial serta media massa. Mengoptimalkan penggunaan media sosial yaitu</p>	<p>digunakan yaitu strategi komunikasi, metode yang digunakan juga sama metode deskriptif.</p>	<p>yang ditelitinya.</p>
--	--	--	---	--	--------------------------

			Instagram, twitter dan website. Lalu dengan menggunakan media massa yaitu melalui surat kabar .public dan spanduk..		
2.	M Rizki Majista Abdi, 2016 : Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Memperoleh Pendengar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Radio KITA 94,3 FM Cirebon)	Deskriptif Kualitatif	.Hasil penelitian ini meliputi aspek-aspek. strategi dari radio KITA, yaitu : 1. Strategi kesesuaian (<i>compability</i>) adalah kesesuaian. penjadwalan, pemilihan tipe program, dan pokok masalah terhadap kebutuhan khalayak. dengar. Karena itu untuk menyesuaikan kondisi dan kebiasaan per dilakukan pemilihan dan penjadwalan yang tepat. 2. Strategi pembentukan. kebiasaan (<i>habbit formation</i>). Pembentukan kebiasaan adalah membentuk.	Persamaan penelitian ini terletak pada topik yang digunakan yaitu strategi komunikasi di bidang radio, metode yang digunakan juga sama metode deskriptif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang ditelitinya.

			<p>kebiasaan-kebiasaan mendengarkan yang dihasilkan dari adanya penjadwalan program acara melalui prediksi secara seksama. Oleh karena itu, penyajian setiap program acara di radio KITA dilakukan secara rutin dan selalu menempatkan waktu yang sama pada jangka waktu tertentu. 3. Strategi pengontrolan arus pendengar (<i>control of audiens flow</i>). Pengontrolan arus pendengar dilakukan dalam rangka memaksimalkan pendengar yang mengalir dari satu program ke program berikutnya, dan untuk meminimalisir pendengar mengalihkan</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>saluran ke pihak pesaing. 4. Strategi penyimpanan sumber-sumber program (<i>conservation of program resources</i>). Penyimpanan sumber-sumber program ini dimaksudkan agar program bisa dipakai lagi suatu saat nanti, tapi tentu saja dengan cara penyajian yang berbeda.</p>		
3.	Misbahul Munir, 2018 : Strategi Komunikasi Dalam Program Mutiara Hikmah Di Radio Rasika FM	Deskriptif	<p>Hasil dari penelitian ini bahwa secara umum strategi yang digunakan oleh radio Rasika Fm dalam program Mutiara Hikmah adalah menyusun strategi komunikasi dan strategi program. Dalam menyusun strategi komunikasi dapat terlihat dari analisis khalayak yaitu dengan melalui survey membership, penyusunan pesan melalui metode</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada topik yang digunakan yaitu strategi komunikasi di bidang radio, metode yang digunakan juga sama metode deskriptif.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang ditelitinya.</p>

			<p>AIDDA, penetapan metode melalui metode <i>redundancy</i> dan <i>canalizing</i>, dan pemilihan media komunikasi dengan menggunakan berbagai macam media untuk menunjang program Mutiara Hikmahagar lebih dikenal oleh khalayak pendengar. Dari segi strategi program yaitu melalui proses perencanaan program siaran, proses produksi dan pembelian program, proses eksekusi program, dan proses pengawasan serta evaluasi program, yang semua itu sangat penting dan dibutuhkan dalam proses penyusunan salah satu programnya yaitu program Mutiara Hikmah.</p>		
--	--	--	--	--	--

Pada penelitian yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO : Studi Deskriptif pada Play99ers Radio 100 FM Bandung dalam Program

Pulang Sore" ini menggunakan penelitian kualitatif dengan model penelitian menurut Ben G. Henneke dalam buku *The Radio Announcer's Handbook* yang memfokuskan bagaimana strategi komunikasi penyiar radio meliputi 5 aspek, yaitu: Komunikasi Gagasan, Komunikasi Kepribadian, Proyeksi Kepribadian, Strategi Pengucapan, dan Strategi Kontrol Suara.

2.6 Landasan Pemikiran

2.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi penyiar dalam program yang dibawakannya yang mengacu pada strategi komunikasi penyiar menurut Ben G. Henneke yang meliputi :

2.6.1.1 Komunikasi Emosi (*communication of emotion*)

Komunikasi Emosi adalah bagaimana kemampuan penyiar dalam medeskripsikan atau menggambarkan apa yang ada dalam naskah siaran yang dibawakannya pendengar memiliki gambaran dan maksud yang yang disampaikan oleh penyiar.

2.6.1.2 Proyeksi Kepribadian

Proyeksi Kepribadian adalah tenaga suara yang dikeluarkan penyiar saat siaran sehingga memunculkan kesan professional, meliputi:

- a. Keaslian suara
- b. Kelincahan berbicara
- c. Keramahtamahan
- d. Kesanggupan menyesuaikan diri

2.6.1.3 Kontrol Suara (*voice control*)

Kontrol Suara adalah cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran.

Menurut Saiful Bakhtiar (2011:36) hal-hal yang meliputi kontrol suara, ialah:

- a. Tempo, adalah cepat lambatnya dalam berbicara. Penyiar harus bisa menggunakan tempo yang tepat untuk menyesuaikan konteks materi apa yang sedang disiarkan. Tempo juga perlu diperhatikan untuk menghindari kesan monoton.
- b. Kerasnya suara, keselarasan volume suara penyiar dengan lagu, dengan penambahan latar belakang suara (*background*) penyiar, siaran lebih variatif dan tidak monoton.
- c. *Pitch*, tekanan tinggi dan rendahnya saat melakukan siaran sehingga menjadi daya tarik penyiar saat siaran.
- d. Kadar suara, kelayakan suara penyiar untuk melakukan siaran. Kualitas suara yang diperlukan penyiar adalah “suara perut” atau suara yang keluar dari rongga badan antara dada dan perut atau yang dikenal dengan “suara diafragma”, jenis suara ini akan lebih bertenaga, bulat, terdengar jelas, dan keras tanpa harus berteriak.

2.6.2 Kerangka Konseptual

2.6.2.1 Strategi

Menurut Ramli R. Merta Wijaya, strategi adalah cara-cara yang ditetapkan terlebih dahulu, dengan cara mana perusahaan akan berjalan kearah tujuan yang luas yang menyangkut finansial, operasi atau aspek-aspek sosial perusahaan. Sedangkan menurut Onong Uchjaya Effendy, strategi hakekatnya adalah perencanaan dan menejemen untuk mencapai tujuan.

Dari definisi diatas bahwa strategi disini menjelaskan

beberapa point, pertama, apa yang harus dicapai, kedua bagaimana sumber daya dan kegiatan apa yang dialokasikan untuk setiap produk pasar dalam menentukan peluang dan tantangan lingkungan serta untuk meraih keunggulan, ketiga strategi yang akan digunakan harus dipertimbangkan dipilih dan disesuaikan dengan tujuan.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam hal dengan jangka panjang, program tindak lanjut, dan prioritas alokasi sumberdaya. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing yang harus diperhatikan dan dipilih sesuai dengan tujuan.

2.6.2.2 Komunikasi

Istilah komunikasi (dari bahasa Inggris "*communication*"), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna "berbagi" atau "menjadi milik bersama" yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

Komunikasi merupakan suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Secara umum ragam tingkatan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*)

- b) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*)
- c) Komunikasi kelompok (*group communication*)
- d) Komunikasi organisasi (*organization communication*)
- e) Komunikasi massa (*mass communication*).

Dari beberapa ragam komunikasi di atas penelitian penulis termasuk dalam komunikasi massa.

2.6.2.3 Penyiar

Penyiar (*announcer*) adalah orang yang bertugas membawakan atau memanduacara di radio. Semua orang pada dasarnya bisa menjadi penyiar selama dia tidak punya kelainan dalam cara bicara, misalnya gagap, bersuara tidak normal. Namun demikian, untuk menjadi penyiar profesional, seseorang harus memiliki kecakapan (*skill*).

Komunikator dalam penyiaran radio lebih sering dilakukan secara kelompok. Disebut kelompok karena output siaran yang dilakukan oleh banyak orang penyiar, produser, penulis naskah, penata musik, dan lain-lain. Namun ketika tampil siaran diwakili oleh satu ujung tombak yaitu penyiar atau presenter.

Seorang penyiar selain harus menguasai pesan yang disampaikan harus bisa menguasai pendengarnya dan memiliki wawasan yang luas. Secara umum ada tiga keterampilan yang harus dikuasai para DJ dan penyiar:

- a. *Announcing Skill*
- b. *Operating Skill*
- c. *Musical Touch*

Penyiar pada sebuah stasiun penyiaran radio harus memiliki kemampuan dan dapat berpedalm dalam banyak hal. Karena salah satu kegunaan penyiar adalah bisa mewakili citra stasiun penyiaran radio. Paling tidak selain memiliki suara yang bagus, bisa mengoperasikan peralatan siaran, juga harus memiliki

kemampuan menulis paling tidak untuk mempersiapkan bahannya sendiri ketika siaran.

2.6.2.4 Play99ers Radio 100 FM Bandung

Play Ninetyiners Radio 99,9 FM (Play99ers radio 100 FM) Bandung merupakan sebuah Radio terbesar di daerah Bandung. Keberadaan Radio Play Ninetyiners dirintis oleh sepasang suami istri yaitu Boediman Soemali dan Lisa Marlina pada tanggal 9 September 1999 .

Perusahaan yang menaungi Ninetyiners Radio 100 FM (99ers radio 99'9 FM) Bandung sendiri yaitu PT. Radio Swara Milliard Artha. Ninetyiners Radio 99'9 FM (99ers radio 100 FM) Bandung berada di BRI Tower Bandung.

Radio 99ers berubah frekuensi menjadi 100 FM pada tahun 2007 karena himbuan dari pemerintah untuk menaikkan frekuensi 0,1. Lalu pada tahun 2015 Ninetyiners Radio 100 FM berganti nama menjadi Play99ers Radio 100 FM karena berganti pemilik dan manajemen menjadi di bawah naungan PT Global Tekno Mediakom dan berganti lokasi menjadi di JL. Dago 126 B .

2.6.2.5 Program Pulang Sore

Program Pulang sore merupakan salah satu program unggulan yang ada di Radio Play99ers Bandung yang disiarkan pada jam prime time 16.00-19.00 WIB.

Program ini bertemakan hiburan yang tetap mengandung unsur informatif, motivasi dan inspirasi.

Dalam program ini pun memuat beberapa insert diantaranya :

- a. Wartalinimasa
- b. Aku Mau Kamu Tau
- c. Sesi Curhat

2.7 Langkah-langkah Penelitian

2.7.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, dalam paradigma ini memperlihatkan realitas social yang utuh, dan juga dinamis. Sehingga peneliti akan mengamati langsung kepada objek penelitian untuk menemukan realitas sesuai dengan penelitian.

Paradigma konstruktivisme merupakan kebenaran dalam sebuah realitas social jika dilihat dari hasil konstruksi social. Dan bersifat relative, kaitannya dengan penelitian ini ingin mengetahui interpretivisme (penafsiran) dari setiap informan mengenai topik penelitian.

2.7.2 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebuah pendekatan dengan menyelidiki peristiwa dan berusaha untuk mendapatkan pengertian dan juga pemahaman yang lebih mendalam dari seseorang, kelompok atau situasi.

Untuk memulai penelitian menggunakan metode studi kasus, peneliti harus mengidentifikasi terlebih dahulu pertanyaan dalam permasalahannya, pertanyaan berkaitan dengan kenapa dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan tentunya harus jelas, dalam penelitian ini menggunakan analisis berdasarkan konsep strategi komunikasi penyiar menurut Ben G. Henneke.

2.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif berbanding kebalik dengan kuantitatif, kuantitatif menggunakan aspek pengukuran, perhitungan rumus, lain halnya dengan pendekatan kualitatif, kualitatif menggunakan aspek-aspek interview, deskriptif, menganalisis isi.

Menurut Lodico, Spaulding, dan Veogtle (2006) penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang bermetode penalaran induktif, percaya bahwa setiap orang mempunyai

pandangan/persepektifnya masing-masing, berfokus pada kehidupan social dimana memberikan sebuah pandangan permasalahan yang akan dibahas, itu semua merupakan proses ilmiah yang sah

Sedangkan menurut Nasution (2003:5) penelitian ini fokus untuk mengamati kehidupan/lingkungan seseorang, melakukan interaksi serta menjadikan pendapatnya untuk ditafsirkan dan dijadikan untuk kebutuhan data. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005:60) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan melakukan analisis suatu fenomena, peristiwa yang terjadi, kehidupan social, persepsi, mengungkapkan pendapat seseorang/kelompok.

Ada lima ciri yang utama dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (2008:4-5). Yang pertama ialah *naturalistic*, *naturalistic* memasuki kedalam suatu masalah, sebagai bentuk pemahaman dalam mempelajari seluk beluk permasalahan. Yang kedua adalah data deskriptif, data yang diambil dari sebuah wawancara, catatan lapangan dan data lainnya lebih mengambi dalam bentuk kata-kata/gambar dibandingkan angka, ciri yang ketiga adalah berurusan dengan proses.

Penelitian kualitatif lebih fokus kepada proses dari pada hasil/produk. ciri selanjutnya induktif, penelitian kualitatif lebih menganalisis data secara induktif, memfokuskan pencarian data/ bukti dan tidak menerima hipotesis, ciri yang terakhir adalah makna, ciri makna disini merupakan hal yang mendasar bagi sebuah penelitian, memfokuskan kepada kehidupan dalam permasalahan tersebut, penelitian kualitatif peduli dengan *perspektif partisipan*. Mengambil pendekatan kualitatif karena topik yang diambil memerlukan eksplorasi lebih jauh, penelitian ini memerlukan pemaparan dalam sebuah analisis yang berkaitan dengan strategi komunikasi pada akun media sosial instagram dalam pesan lewat audio visual. menggunakan pendekatan ini juga karena memerlukan suatu data dari informan yang sangat mendetail tentang topik yang diambil.

2.7.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diambil peneliti dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu primer dan sekunder.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informan dari Play99ers Radio yang terdiri dari penyiar, dan produser.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau tambahan dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumentasi dan referensi yang diambil dari buku-buku, jurnal ataupun dari internet.

2.7.5 Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*sample size*). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian (Martha & Kresno, 2016).

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Dalam teknik *purpose sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasi.

2.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dalam penelitian ini didapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kajian pustaka.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Emzir, 2016:16).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dengan mengamati secara langsung. Ketika siaran program Pulang Sore berlangsung.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden. Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006:21).

Tipe wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum, dimana peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, berisi isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa (field note) yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data ini menggunakan beberapa perangkat seperti kamera, dan perekam video. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya karya yang monumental dari seseorang.

d. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian bertujuan menelaah landasan teoritis dan konseptual masalah penelitian melalui buku-buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya. Di dalam studi kasus, kajian pustaka berfungsi untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain (K. Yin, 2015: 51).

Di dalam penelitian ini, penelusuran pustaka mengacu pada penelusuran sumber-sumber konvensional maupun sumber digital dari Internet. Peneliti memakai kajian pustaka untuk melengkapi dan merujuk data-data penelitian sebelumnya yang menyangkut teori ataupun kajian dalam penelitian ini.

2.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang,tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:37).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitiann kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:42).

Triangulasi Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi

sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:42).

2.7.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menyusun data menuju pola, kategori, dan sebuah uraian dasar untuk menemukan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2000:190).

Peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Analisis model ini dilakukan dengan menganalisis hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan informan penelitian, setelah dianalisis terasa belum mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti akan terus melakukan wawancara sampai pada tahap tertentu untuk mendapatkan data yang kredibel (Miles, dkk. 1994:54).

2.7.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Play99ers Radio Bandung yang berlokasi di Jalan Jl. Ir. Hj. Djuanda 126B.

Kontak : 081120 9990

E_mail : contact@play99ers.com

Instagram : @play99ers

Youtube : Play99ers

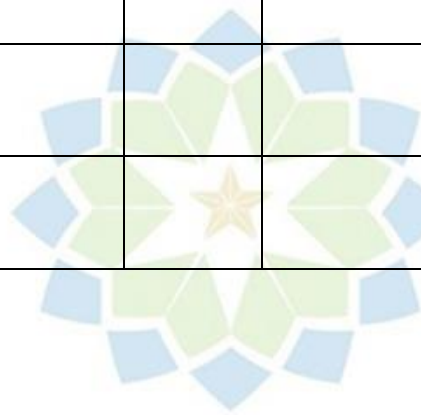
b. Jadwal Penelitian

Tabel 1.2

(Jadwal penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan September 2021 hingga Februari 2022)

No.	Uraian	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
-----	--------	-----------	---------	----------	----------	---------	----------

1.	Persiapan Penelitian						
2.	Perencanaan						
3.	Pelaksanaan Siklus I						
4.	Pelaksanaan Siklus II						
5.	Pelaksanaan Siklus III						
6.	Pengolahan Data						
7.	Penyusunan						



uin
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN GUNUNG DJATI
 BANDUNG